

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Nogarata Suku Kaili Palu

By Marwany



Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 7283-7292

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Nogarata Suku Kaili Palu

Marwany✉

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3439](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3439)

Abstrak

Permainan tradisional Nogarata ini berperan penting dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang terdapat dalam permainan tradisional Nogarata dari Suku Kaili Palu. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, teknik observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data dilakukan reduksi, klasifikasi, dan verifikasi. Hasil penelitian menemukan dan menjelaskan bahwa dalam setiap aktivitas bermain permainan tradisional Nogarata dari Suku Kaili Palu bisa menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Proses stimulasinya terjadi melalui kesungguhan, rasa senang, dan keberlanjutan dalam bermain. Aspek perkembangan anak yang terstimulasi dengan kegiatan bermain Nogarata adalah aspek fisik motorik yaitu jari-jemari dan telapak tangan anak memiliki kemampuan gerak yang baik, aspek kognitif yaitu meningkatnya kemampuan mengingat, menghitung, menyelesaikan persoalan anak, aspek sosial emosional yaitu anak dapat mengendalikan emosi dengan baik dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman, dan aspek bahasa yaitu terciptanya komunikasi lisan antar teman dengan baik.

Kata Kunci: anak usia dini; nogarata; perkembangan anak; permainan tradisional

Abstract

This traditional Nogarata game plays an important role in stimulating aspects of child development. This study aims to find and explain aspects of early childhood development found in the traditional game Nogarata from the Kaili Palu Tribe. The methods in this study are field research, observation techniques, interviews and documents. Data analysis is carried out reduction, classification, and verification. The results of the study found and explained that in every activity of playing traditional Nogarata games from the Kaili Palu Tribe can stimulate aspects of early childhood development. The process of its stimulation occurs through earnestness, a sense of pleasure, and continuity in play. Aspects of child development that are stimulated by Nogarata play activities are motor physical aspects, namely children's fingers and palms have good movement ability, cognitive aspects, namely increasing the ability to remember, calculate, solve children's problems, social emotional aspects, namely children can control emotions well and improve the ability to communicate with friends, and the language aspect, namely the creation of oral communication between friends well.

Keywords: early childhood; nogarata; child development; traditional games

Copyright (c) 2022 Marwany

✉ Corresponding author :

Adress Email : marwahmarwany04@gmail.com (Palu, Indonesia)

Received 28 September 2022, Accepted 3 December 2022, Published 20 December 2022

Pendahuluan

Kajian kegiatan bermain pada anak usia dini bertumpu paradigma konseptual dan faktual. Paradigma konseptual berpusat pada kajian kegiatan bermain berdasarkan pada teori-teori bermain dalam konteks perkembangan anak (Kurniawan et al., 2020), sedangkan paradigma faktual mengkaji kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak usia dini, salah satunya kegiatan bermain permainan tradisional (Muntasiah. dkk, 2018). Dua model kajian kegiatan bermain pada anak usia dini fokus pada memosisikan kegiatan bermain dengan anak usia dini secara terpisah, yang mengkaji keduanya dalam bagian-bagian yang berdiri sendiri. Padahal aktivitas bermain, terutama bermain permainan tradisional tidak bisa dipisahkan dengan anak usia dini. Bermain menjadi suatu aktivitas yang melembaga dalam diri anak usia dini sehingga anak usia dini pun menjadi bagian kegiatan bermain permainan tradisional (Nurhayati & Toharoh, 2014).

Hal ini bisa diidentifikasi ada aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh anak usia dini tidak akan lepas dari kegiatan bermain. Saat anak usia dini berteriak, berlari, menyanyi, bercerita, hingga mencoret dan mewarnai, maka sesungguhnya sedang bermain (Junaedah et al., 2020). Bermain pun menjadi bagian penting dalam kehidupan anak usia dini karena melalui bermain anak bisa mengeksplorasi dan menjelajah gerak fisik motorik, kesenangan, hingga mengembangkan potensinya dengan sempurna (Montessori, 2021). Bermain adalah suatu aktivitas bergerak fisik motorik yang dilakukan dengan rasa senang dan gembira oleh anak-anak sehingga bermain dapat mengembangkan potensi pertumbuhan dan perkembangan, msialnya, mengembangkan dan menyempurnakan kekuatan fisik, sosial emosional, kognitif, bahasa, moral agama, dan masih banyak aspek lainnya dalam setiap tahapannya (Kurniawan et al., 2020; Aisyah, 2017). Bermain mempunyai peran penting terhadap perkembangan anak usia dini, anak akan melakukan kegiatan bermain dengan senang tanpa memperhatikan kondisi fisik dan psikis bagus atau tida, karena sesungguhnya bermain merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan anak (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Hal ini berarti, melalui kegiatan bermain yang dilakukan dengan bergerak yang menyenangkan, maka sesungguhnya anak usia dini sedang mengoptimalkan dan menyempurnakan perkembangannya. Tidak heran jika kemudian sering disebut bahwa dunia anak usia dini adalah belajar dengan bermain (Munawaroh, 2017).

Anak usia dini dalam tahap perkembangannya sebagai penjelajah inderawi selalu aktif dalam bermain dengan mengeksplorasi indrawinya (Montessori, 2021). Melalui penjelajahan atau petualangan pengalaman inderawinya dalam bermain, anak-anak mengembangkan kemampuannya dalam memahami lingkungan sekitarnya. Pemahaman yang akan menyempurnakan perkembangan anak usia dini dalam setiap tahapannya. Dengan konsep penjelajah inderawi inilah, maka setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini substansinya dilakukan dengan bermain. Bermain dalam mendapatkan berbagai informasi, persoalan, dan penyelesaian yang dilakukan dengan mengeksplorasi inderawinya. Mata yang digunakan untuk lebih banyak menjelajah berbagai pemandangan yang indah dan menakjubkan. Lidah yang digunakan untuk menjelajah berbagai rasa yang membangun sensasi memakan dan percakapan dan teriakan yang ekspresif. Peraba yang digunakan untuk menjelajah berbagai tekstur benda untuk mendapatkan sensasi genggaman. Hidung untuk menjelajah berbagai aroma melalui udara yang dihirup mampu mengembangkan sensitivitas penciumannya. Telinga untuk mendengarkan berbagai jenis suara yang menakjubkan anak-anak. Semua kegiatan penjelajahan inderawi melalui kegiatan bermain ini berujung pada penyempurnaan perkembangan anak.

Senada dengan Montessori (2021), Singer dalam (Ardani, 2018) menjelaskan bahwa anak (usia dini) menjadikan bermain sebagai sarana untuk menjelajahi dunia dan pengalaman untuk tujuan mengembangkan potensinya dalam usaha mengatasi persoalan yang dihadapi dan mengembangkan kreativitas. Melalui kegiatan bermain anak-anak akan memahami banyak konsep, informasi, dan pengetahuan dengan cara-cara yang menyenangkan. Pemahaman inilah yang akan membantu anak-anak dalam memahami lingkungan sekitarnya,

membangun interaksi sosial yang ideal dengan teman-temannya, serta mengeksplorasi keterampilan hidup yang sedang dikembangkan. Tidak heran jika bermain menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang belajar memahami ilmu pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan mengasah keterampilan dengan bermain. Bermain adalah dunia yang inheren (menyatu) dengan anak usia dini (Wijayanti, 2014).

Vygotsky (2015) mengidentifikasi bahwa anak (usia dini) merupakan individu yang akan melakukan berbagai aktivitas (bermain dan belajar) secara aktif dengan tujuan untuk menyusun pengalaman dan pengetahuan. Dengan penyusunan atau rekonstruksi pengalaman dan pengetahuan inilah, maka anak usia dini akan bisa memberi makna atas pengalaman hidupnya sendiri. Melalui pemaknaan atas pengalaman dan pengetahuan ini anak usia dini menyempurnakan perkembangannya sesuai dengan tahapannya. Tentu saja, pemaknaan pengetahuan dan pengalaman yang intensif dilakukan oleh anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain. Melalui bermain hubungan antaranak usia dini fokus pada interaksi sosial anak dalam budaya. Interaksi yang intensif antar anak dalam bermain yang akan menyempurnakan perkembangan psikologi anak, terutama perkembangan kognitif yang optimal (Latifah & Sagala, 2014).

Salah satu jenis kegiatan bermain yang unik dan khas sebagai warisan budaya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional adalah ibu dari permainan anak-anak yang sudah dikenal dan melekat sejak anak masih usia dini. Permainan tradisional pun sering dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Sejak usia dini anak suka dengan bermain petak umpet, bermain huruf abcd, bermain tebak-tebakan, hingga bermain cerita. Itu semua adalah permainan tradisional yang sudah ada sejak nenek moyang sampai sekarang (Rizki, 2017). Permainan tradisional akan terus ada dalam mengeksplorasi proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Permainan tradisional keberadaannya selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Permainan tradisional merupakan permainan yang mudah, bisa dilakukan kapan pun, menyenangkan, dan mampu menyempurnakan pertumbuhan dan perkembangan anak (Suhra, 2020). Hal inilah yang kemudian anak-anak sejak usia dini sudah dikondisikan oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan bermain tersebut (Muntaha, dkk, 2018). Tidak heran jika permainan tradisional selalu digunakan sebagai wahana belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena permainan tradisional lahir dan hidup dari suatu entitas sosial budaya masyarakat tertentu, maka permainan tradisional setiap daerah, walaupun substansinya banyak sama, tetapi pasti berbeda setiap corak, karakteristik, hingga kegiatan bermainnya.

Dari sinilah permainan tradisional memiliki arti yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Bermain permainan tradisional bagi anak usia dini merupakan aktivitas yang mengorganisasi gerak-fisik yang menyenangkan dalam memberi makna atas pengalaman dan pengetahuan anak sehingga bermain mampu menyempurnakan perkembangan anak (Al Ningsih, 2021). Tidak mengherankan jika jika berbagai riset terkait peran permainan dalam mengembangkan potensi anak sudah banyak dikaji. Setiawan (2016) mengkaji secara teoritis konseptual terkait peran kegiatan bermain permainan tradisional dengan keterampilan sosial anak. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa permainan tradisional mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan sosial anak seperti sikap empati, bekerja sama, tanggung jawab, dan persaingan sehat. Permainan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan sosial anak. (Khasnah et al., 2011) juga mengidentifikasi peran permainan tradisional dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini seperti fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa.

Selain keterkaitan permainan tradisional dengan perkembangan anak, Andirani (2012) dan Witasari & Wiyani (2020) membahas hasil penelitian terkait peran permainan tradisional dalam internalisasi karakter anak. Permainan tradisional yang dilakukan anak-anak, baik dalam konteks rumah maupun sekolah, akan mampu membentuk karakter kejujuran, sportivitas, kegigihan dan kegotong royongan pada anak usia dini. Lebih spesifik lagi, Aqobah

et al. (2020) menjelaskan bahwa permainan tradisional yang dipraktik¹⁰ oleh anak usia dini akan mampu menanamkan perilaku kerja sama yang dibentuk melalui komunikasi, interaksi, musyawarah, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah dan saling tukar ide atau pikiran yang terdapat dalam permainan²⁰ anak usia dini. Tidak heran jika permainan tradisional dijadikan sarana dan sumber belajar oleh guru¹⁷ di sekolah dan orang tua di rumah sebagai usaha untuk menanamkan karakter baik pada anak usia dini.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dipetakan bahwa ada dua kecenderungan penelitian atas permainan tradisional dalam konteks anak usia dini. *Pertama*, penelitian yang fokus mengkaji dan menemukan kenyataan bahwa perkembangan anak-anak usia dini yang distimulasi dengan permainan tradisional akan membuat aspek-aspek perkembangan anak usia dini mencapai optimal atau sempurna. *Kedua*, penelitian yang menemukan dan menjelaskan bahwa permainan tradisional yang diperankan dan dipraktikan anak usia dini akan menanamkan karakter pada anak. Dari dua hasil penelitian ini, maka penelitian ini fokus pada permainan tradisional dalam konteks praktis yang dimainkan anak usia dini akan berkorelasi dengan aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan cakupan ini, maka permainan tradisional diposisikan sebagai material yang dikaji dalam konteks aturan permainannya dan dikorelasikan dengan aspek perkembangan anak usia dini. Dengan kajian yang demikian, maka penelitian ini menjadi khas dan berbeda sehingga akan menemukan hasil yang berbeda pula.

Salah satu permainan tradisional nusantara yang khas dan banyak disukai anak-anak adalah Nogarata Suku Kaili Palu. Permainan sederhana yang bisa dimainkan oleh anak usia dini dengan menyenangkan. Permainan yang mudah dimainkan ini fokus pada kegiatan yang membutuhkan perhatian, motorik halus, dan komunikasi yang menyenangkan. Dengan karakteristik ini, maka permainan Nogarata Suku Kaili Palu ini menarik untuk dikaji dari aspek perkembangan anaknya, yaitu aspek perkembangan anak apa saja yang dapat dieksplorasi melalui kegiatan bermain Nogarata Suku Kaili Palu ini. Dari sinilah penelitian ini akan fokus mengkaji aspek perkembangan anak yang terdapat dalam permainan tradisional Nogarata Suku Kaili Palu.

Metodologi

Penelitian dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat reflektif, yaitu penelitian yang mengkaji fenomena di lapangan, yaitu kegiatan bermain dalam permainan Nogarata Suku Kaili Palu yang dikaji dari aspek perkembangan anak usia dini (Creswell, 2020) Hasil temuan fenomena ini kemudian dikaji dalam konteks teoretis dan direfleksikan berdasarkan gagasan dan interpretasi peneliti. Dari sinilah, nanti akan diidentifikasi, ditemukan, dan dijelaskan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang terdapat dalam permainan tradisional Nogarata Suku Kaili Palu. Desain penelitian diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Ilustrasi desain penelitian

Tahapan yang dilakukan peneliti yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati prosesi anak-anak usia dini di Suku Kaili Palu saat sedang melakukan kegiatan bermain Nogarata. Data-data hasil observasi dicatat dengan lengkap dan dikontekstkan dengan data hasil wawancara yang dilakukan pada anak-anak usia dini yang aktif bermain Nogarata Suku Kaili Palu, orang tua yang mengenalkan permainan tersebut, hingga guru yang sering menggunakan permainan tersebut sebagai salah satu metode kegiatan belajar. Hasil wawancara ini digunakan untuk memperkaya pembahasan atas aspek perkembangan anak dalam permainan tradisional Nogarata Suku Kaili Palu (Noeng, 2019).

Dari hasil data yang telah diorganisasi inilah, maka kemudian dilakukan analisis data dengan cara: mereduksi data yang berupa spesifikasi data yang diperlukan dan penting dibahas terkait aspek perkembangan anak dalam permainan Nogarata Suku Kaili Palu. Melalui reduksi data ini, maka data yang sudah diorganisasi adalah data yang sudah valid, yaitu data yang relevan dan bisa diidentifikasi dibahas secara komprehensif terkait aspek perkembangan anak usia dini dalam kegiatan bermain Nogarata. Dari hasil reduksi inilah, maka data-data selanjutnya diklasifikasi berdasarkan pada pola-pola temuan terkait aspek perkembangan anak usia dini. Dari hasil klasifikasi inilah, maka selanjutnya dilakukan hasil verifikasi melalui kegiatan penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan kepada konteks teori dan penelitian yang telah dilakukan. Dari sinilah maka nanti akan ditemukan kebaruan atas hasil temuan penelitian yang telah dilakukan ini (Miles & Huberman, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bermain Nogarata yang berasal dari Suku Kaili Palu diawali dengan kedua anak yang mempersiapkan 20 biji garata. Kedua anak tersebut kemudian memasukkan 4 biji nogarata pada setiap lubang yang terdapat pada papan yang telah disiapkan. Anak pertama memulai permainan dengan melakukan *nokeni*. Dia memilih salah satu lubang yang akan diambil dan meletakkan satu biji ke tiap-tiap lubang di sebelah kanannya dan seterusnya sambil berhitung. Jika biji garata habis di lubang kecil yang berisi biji lainnya, maka anak tersebut dapat mengambil biji-biji tersebut dan melanjutkan proses mengisi. Apabila habis di lubang besar miliknya, maka ia mendapatkan kesempatan khusus dengan memilih lubang kecil di sisinya. Jika ternyata habis di lubang kecil di sisinya maka ia berhenti dan mengambil seluruh biji di sisi yang berhadapan. Apabila biji garata yang terakhir jatuh di tempat kosong, namanya *nopusa*, maka terjadilah pergantian pemain.

Giliran anak kedua yang melakukan *nokeni*, yaitu mulai mengantarkan biji-bijinya mengisi tiap lubang, jika dapat ikan (*nobau*) berarti makan, dan yang dimakan itu dikeluarkan dari lubang sebagai milik kita dan disimpan di tempat yang telah ditentukan, yaitu pada lubang segi empat pada kayu Nogarata yang terdapat di tengah-tengah. Jadi bau (ikan) yang tiga biji ditambah dengan satu biji yang terakhir di tangan tadi menjadi empat biji. Sehabis makan bau diulangi lagi *Nokeni* seperti semula. Lubang yang berisi bau (tiga biji) tidak boleh di *Nokeni* (diantar), harus mulai dari lubang lain yang bukan bau.

Demikian terus menerus saling bergantian *Nokeni* dan *Nobau* serta *Nopusa*, akhirnya biji Nogarata dalam kayu Nogarata itu habis dimakan oleh kedua belah pihak. Sesudah itu diulangi lagi mengatur biji-biji itu di atas lubang kayu permainan, setiap lubang di isi 4 biji garata. Kemungkinan bahwa salah seorang di antara pemain ada yang tidak cukup bijinya untuk mengisi lubang di daerahnya karena yang diperoleh dari permainan sebelumnya tidak mencukupi. Untuk itu, maka terpaksa ada lubang yang kosong (tidak terisi), lubang yang kosong ini harus ditutup dan tidak ikut di isi dalam permainan selanjutnya. Setelah permainan dilanjutkan lagi, maka yang banyak bijinya mulai *Nokeni*, seterusnya *Nobau* dan *Nopusa*. Demikian secara bergantian sampai biji-biji dalam kayu Nogarata itu habis, apabila

salah satu pemain sudah tidak ada biji lagi yang dapat diambil, pemenang ditentukan dengan yang mendapatkan biji terbanyak.

Berdasarkan pada deskripsi kegiatan bermain Nogarata dari Suku Kaili Palu di atas, saat permainan ini dimainkan dan diperankan oleh anak usia dini, maka aspek perkembangan anak usia dini akan terstimulasi melalui kegiatan aktivitas bermain Nogarata dari Suku Kaili Palu tersebut. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang terstimulasi melalui kegiatan bermain Nogarata Suku Kaili Palu dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Permainan Nogarata Suku Kaili Palu

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	AKTIVITAS BERMAIN
1.	Fisik Motorik	a. Menggenggam biji dengan kuat b. Menjaga biji dalam genggamannya tidak jatuh c. Menjatuhkan biji ke setiap lubang dengan tepat d. Mengambil dan memindahkan biji dalam setiap lubang
2.	Kognitif	a. Mengetahui dan menghafal aturan bermain b. Menghitung dengan tepat jumlah biji c. Membuat strategi dalam bermain agar bisa mendapatkan biji terbanyak d. Menghitung setiap biji yang dimasukkan ke lubang e. Memperkirakan biji terakhir akan berakhir di lubang mana f. Menjaga konsentrasi agar fokus dalam bermain
3.	Sosial Emosional	a. Menunggu giliran dalam bermain dengan sabar b. Mengikuti aturan permainan yang telah disepakati c. Mengambil biji dengan hati-hati d. Memberikan kesempatan pada teman untuk bermain e. Ketika melakukan kesalahan harus mengakui dan ketika teman melakukan kesalahan menerima f. Membangun interaksi dengan teman
4.	Bahasa	a. Mengetahui dan menghafal istilah-istilah penting dalam bermain b. Melafalkan istilah-istilah penting dalam kegiatan bermain c. Intens berkomunikasi lisan dengan teman saat bermain d. Berkomunikasi secara tertulis selama anak melakukan kegiatan bermain e. Tanya jawab antarteman dalam bermain

Dari hasil temuan pada tabel 1, maka dapat diidentifikasi temuan-temuan tentang aspek-aspek perkembangan anak yang terdapat dalam permainan tradisional Nogarata Suku Kaili Palu sebagai berikut.

Aspek perkembangan fisik-motorik. Aspek perkembangan ini terkait dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam menggerakkan tubuh atau fisiknya dengan baik, yaitu menggerakkan fisik secara halus maupun kasar. Permainan Nogarata Suku Kaili Palu secara dominan menggerakkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan menggenggam biji dengan kuat; menjaga biji-biji agar tidak jatuh berserakan; fokus bergerak menjatuhkan biji ke setiap lubang yang harus diisi; dan biji yang digenggam harus secara tepat dan teliti masuk ke lubang yang telah ditentukan. Motorik halus juga berkembang melalui kegiatan mengambil dan memindahkan biji yang terdapat pada lubang dengan menggunakan telunjuk dan ibu jari; jari-jari akan terus berusaha untuk tetap mempertahankan agar biji tersebut tidak jatuh; biji dimasukkan secara tepat dan teliti ke setiap lubang; mengambil biji dari lubang secara tepat; biji dipindahkan dari lubang yang satu ke lubang yang lain; dan mengatur biji yang di setiap lubang. Kegiatan ini, ya dilakukan secara berulang dan terus-menerus, akan menstimulasi fisik motorik halus anak usia dini.

Aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif ini terkait dengan daya ingat dalam memproses informasi untuk memecahkan persoalan. Anak usia dini yang terlibat secara aktif dalam kegiatan bermain ini akan terstimulasi untuk mengetahui dan menghafal semua aturan dalam permainan secara baik dan benar; menghitung dengan tepat biji yang akan digunakan ketika bermain; menggunakan strategi ketika memulai permainan dengan memperkirakan lubang mana yang pertama dan akan diangkat bijinya; menghitung biji yang dimasukkan ke dalam lubang; mengetahui dengan tepat lubang yang mana biji berakhir dan dimana harus memulai kembali; dan menjaga konsentrasi dan tetap fokus ketika bermain; menghitung biji yang hendak dimasukkan dan yang akan diambil; mengetahui dengan tepat lubang di mana biji terakhir diletakkan dan lubang dimana harus memulai; dan kedua anak tetap menjaga konsentrasi dan fokus dalam bermain. Dengan serangkaian kegiatan ini, maka anak usia dini dikondisikan dalam mengingat, menghitung, menyelesaikan persoalan, memperkirakan atau memprediksi yang semuanya memberikan dampak langsung atas perkembangan kognitif anak usia dini.

Aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional ini berkaitan dengan perkembangan anak usia dini dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan anak lain, serta mengelola emosi saat proses komunikasi dan interaksi dengan anak lain tengah terjadi. Permainan Nogarata Suku Kaili Palu dilakukan secara kolektif, yaitu dua anak dan bisa beramai-ramai jika dilakukan bersamaan. Dalam kolektivitas aktivitas bermain inilah, maka hubungan komunikasi dan interaksi antaranak usia dini terjadi sehingga menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Aspek sosial emosional yang bisa diidentifikasi dalam kegiatan bermain Nogarata Suku Kaili Palu adalah anak mengambil biji tidak tergesa-gesa; anak yang belum mendapat giliran tetap bersabar menunggu; mengikuti aturan permainan; tetap mengendalikan emosi; memberikan kesempatan kepada lawan untuk memulai bermain; mengambil biji tanpa tergesa-gesa; tetap mengendalikan emosi ketika bermain; bersabar menunggu giliran ketika lawan bermain; ketika melakukan kesalahan, menjaga emosi tetap dapat dikendalikan agar kegiatan bermain berjalan dengan baik; dan sambil bermain kedua anak tetap menggenggam biji. Dengan stimulasi berbagai aktivitas inilah, maka aspek sosial emosional anak akan berkembang melalui kegiatan bermain Nogarata Suku Kaili Palu.

Aspek bahasa. Aspek perkembangan bahasa ini terkait dengan keterampilan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis sederhana. Dengan keterampilan berbahasa inilah anak usia dini kemudian mampu memahami segala bentuk informasi di lingkungan sekelilingnya serta mampu menyampaikan gagasan dan keinginan dengan baik. Kegiatan bermain Nogarata Suku Kaili Palu akan menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas percakapan kedua anak yang sedang bermain; mengetahui dan melafalkan istilah-istilah yang digunakan dalam permainan; mempersilahkan teman bermain untuk memulai permainan dengan perkataan; serta menegur ketika lawan bermain sesekali melakukan kesalahan. Dengan serangkaian aktivitas yang mengkondisikan anak membangun komunikasi lisan selama melakukan kegiatan bermain permainan Nogarata Suku Kaili Palu inilah, maka permainan ini akan mampu mengembangkan aspek berbahasa pada anak-anak usia dini.

Pembahasan

Pembahasan temuan penelitian di atas mengidentifikasi bahwa kegiatan permainan tradisional bermain Nogarata Suku Kaili Palu mampu menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Stimulasi ini terjadi karena setiap aktivitas yang ada dalam permainan Nogarata Suku Kaili Palu mampu mengkondisikan anak untuk mempertahankan perhatian. Prinsip mempertahankan perhatian ini terkait dengan usaha anak usia dini dalam melakukan setiap aktivitas dengan *kesungguhan (totalitas), rasa senang, dan dilakukan secara berulang* (Montessori,

2021). Ketiga aspek inilah yang memberikan potensi pada permainan Nogarata Suku Kaili Palu dalam mengembangkan aspek-aspek potensi anak usia dini.

Prinsip dasar bermain Nogarata Suku Kaili Palu pertama adalah kesungguhan (totalitas). Artinya, anak-anak dikondisikan bermain dalam totalitas yang menyeluruh. Anak-anak memperhatikan, mengikuti, dan berusaha keras menaklukan persoalan yang dihadapi selama bermain Nogarata Suku Kaili Palu. Di sini, totalitas menjadi aspek keterlibatan psikologis dengan tubuh yang harmoni dalam diri anak (Zamzami, 2015). Artinya saat secara psikologis anak-anak bermain dengan kesungguhan, maka seluruh aktivitas fisiknya dilakukan dengan baik. Ini artinya totalitas dalam aspek psikologi dan fisik (terjadi saat anak bermain (Supriono, 2016) Nogarata Suku Kaili Palu memberikan potensi kuat pada anak untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

Apalagi saat kesungguhan ini didukung dengan rasa senang, yaitu suatu sikap menerima penuh gembira dalam melakukan aktivitas. Dasar senang adalah aspek psikologi yang akan membuat anak terbuka psikologisnya untuk menerima perubahan kegiatan yang dilakukan dengan antusias dan menerima dengan terbuka atas dampak yang diciptakan atas pembuatan atau kegiatan tersebut atas dirinya setelah anak melakukan sesuatu, yaitu aktivitas bermain Nogarata Suku Kaili Palu. Rasa senang dalam bermain Nogarata Suku Kaili Palu menjadikan anak terstimulasi aspek-aspek perkembangannya dengan baik (Kurniawan et al., 2020; Tedja, 2011) sehingga peluang berubah ke arah yang lebih baik pada aspek perkembangan anak usia dini akan terjadi dengan sempurna.

Tentu saja, dasar terakhir terjadinya perubahan aspek perkembangan dalam diri anak adalah kegiatan bermain Nogarata Suku Kaili Palu dilakukan dengan berkelanjutan, yaitu dilakukan dengan berkali-kali sampai anak usia dini hafal dan kegiatan bermain tersebut menjadi bagian dirinya sendiri. Keberlanjutan ini menjadi dasar terjadinya perubahan psikologi pada diri anak karena perubahan akan didahului dengan sikap dan tindakan yang dilakukan secara berulang hingga tindakan itu menjadi bagian dirinya sendiri dalam membangun adaptasi dan keselarasan dengan lingkungannya (Ryff, 2014). Ini artinya keberlanjutan dalam melakukan kegiatan bermain permainan menjadi aspek penting yang membuat penyempurnaan aspek-aspek perkembangan terjadi pada anak usia dini yang aktif dalam bermain Nogarata Suku Kaili Palu.

Penjelasan di atas bisa digambarkan dengan salah satu aspek perkembangan, yaitu fisik motorik. Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya sehingga melalui gerakan tersebut anak terstimulasi perkembangan psikologisnya (Amelia & Nurul, 2020). Meningkatnya perkembangan aspek fisik motorik terjadi saat anak memainkan permainan Nogarata Suku Kaili Palu karena dalam kegiatan bermain itu anak dikondisikan untuk menggenggam biji dengan kuat, menjaga agar biji tidak jatuh, menjatuhkan biji ke setiap lubang dengan tepat, dan mengambil biji dalam setiap lubang sengan sempurna. Aktivitas-aktivitas ini tentu dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga anak tidak melakukan kesalahan, rasa senang sehingga aktivitas itu diterima dengan baik, dan keberlanjutan karena dilakukan terus menerus. Dengan dasar inilah, maka kegiatan bermain Nogarata Suku Kaili Palu mampu menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak, yaitu jari-jemari dan telapak tangan anak memiliki kemampuan gerak yang baik (Sulistyaningtyas & Fauziah, 2019).

Dalam konteks sosial, dapat diidentifikasi bahwa permainan tradisional Nogarata Suku Kaili Palu mampu menstimulasi aspek perkembangan anak karena keberadaan permainan ini masih ada dan terus disukai oleh anak usia dini. Dalam konteks sosial ini artinya permainan Nogarata Suku Kaili Palu ini masih direkonstruksi keberadaannya secara sosial oleh anak-anak (Montessori, 2021). Sebagai media dan sumber belajar anak usia dini. Ini terjadi karena masyarakat dalam konteks sosial telah merasakan kemanfaatan untuk anak-anak saat memainkan permainan ini. Ini berkaitan dengan keberhasilan dalam proses seleksi sosial atas permainan Nogarata Suku Kaili Palu yang terus mampu bertahan karena

keberadaannya mampu memberikan manfaat dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia ini (Zakiya & Mayar, 2020).

Simpulan

Permainan tradisional selalu hidup berdampingan dengan anak-anak, sehingga dalam kesehariannya, anak-anak sering menggunakan dan memanfaatkan permainan tradisional. Salah satu permainan tradisional yang disukai anak-anak adalah Nogarata yang berasal dari Suku Kaili Palu. Permainan tradisional ini banyak digunakan oleh anak dalam bermain dan dimanfaatkan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah sebagai sarana belajar. Setiap kegiatan atau aktivitas bermain dalam permainan Nogarata mampu menstimulasi perkembangan anak. Stimulasi ini bisa terjadi karena saat bermain permainan ini, anak usia dini akan melakukannya dengan kesungguhan, rasa senang, dan keberlanjutan. Tiga dasar aktivitas ini membuat anak-anak secara psikologis dan fisik bersinergi dalam memainkan permainan ini sehingga perubahan aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa terjadi setelah anak-anak melakukan kegiatan permainan ini. Dari sinilah permainan tradisional Nogarata Suku Kaili Palu mampu mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.

13

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada segenap keluarga, pimpinan dan civitas akademika Universitas Datokarama Palu yang telah memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2017). Character Building in Early Childhood Through Traditional Games. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 128(7). <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.51>
- Al Ningsih, Y. R. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/11570>
- Amelia, K., & Nurul. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Andirani, T. (2012). "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Jurnal Sosial Budaya*, 9(1). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/376>
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/9253>
- Ardani, P. P. & A. L. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Adjie Media Nusantara.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Junaedah, Thalib, S. B., & Ahmad, M. A. (2020). The Outdoor Learning Modules Based on Traditional Games in Improving Prosocial Behaviour of Early Childhood. *International Education Studies*, 13(10). <https://doi.org/10.5539/ies.v13n10p88>
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). "Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Perkembangan Anak." *PAUDIA*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.261>
- Kurniawan, H., Marwany, & Laely, T. A. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Rosda Karya.
- Latifah, U., & Sagala, A. C. D. (2014). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan

- Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *PAUDIA*, 3(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/515>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Montessori, M. (2021). *The Absorbent Mind: Pikiran yang Mudah Menyerap*. Terj. Daryatno. Pustaka Pelajar.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.19>
- Muntasiah. dkk. (2018). *Permainan Tradisional dalam Era Globalisasi*. Universitas Negeri Makasar.
- Noeng, M. (2019). *Metodologi Penelitian*. Rake Sarasin.
- Nurhayati, A. D., & Toharoh, H. I. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ularan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(2). <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3561>
- Rizki, Y. (2017). *Permainan Tradisional Anak Nusantara*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan & Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ryff, C. D. (2014). "Psychological wellbeing revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*. 83(1). <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Setiawan, M. H. Y. (2016). "Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5. <https://doi.org/10.24269/dpp.v4i1.52>
- Suhra, S. dkk. (2020). The Contribution Of Bugis' Traditional Games In Strengthening Students' Character Education At Madrasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i2.9753>
- Sulistyaningtyas, R. E., & Fauziah, P. Y. (2019). The Implementation of Traditional Games for Early Childhood Education. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 326. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.75>
- Supriono, W. (2016). *Filsafat Manusia dalam Islam, Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar.
- Tedja, M. S. (2011). *Bermian, Mainan, dan Permainan untuk Anak Usia Dini*. Gramedia.
- Vygotsky, L. S. (2015). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- Wijayanti, R. (2014). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal JECED*, 2(1). <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>
- Zakiya, & Mayar, F. (2020). Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Seni Permainan Tradisional. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2). <https://jurnal.ensiklopediaiku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/385>
- Zamzami, M. R. (2015). "Perkembangan Biopsikososiospiritual Peserta Didik." *Jurnal Ta'limuna*, 4(2). <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/119>

Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Nogarata Suku Kaili Palu

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	dewey.petra.ac.id Internet	80 words — 2%
2	repository.ung.ac.id Internet	42 words — 1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	27 words — 1%
4	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	23 words — 1%
5	fip.um.ac.id Internet	23 words — 1%
6	novia234.blogspot.com Internet	20 words — < 1%
7	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	20 words — < 1%
8	journal.umpo.ac.id Internet	19 words — < 1%
9	www.slideshare.net Internet	19 words — < 1%

10	ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet	18 words — < 1%
11	lp3m.unuja.ac.id Internet	18 words — < 1%
12	pendidikananak2.blogspot.com Internet	18 words — < 1%
13	jptam.org Internet	17 words — < 1%
14	text-id.123dok.com Internet	14 words — < 1%
15	www.ruangpendidikan.site Internet	12 words — < 1%
16	conference.binadarma.ac.id Internet	10 words — < 1%
17	digilib.unimed.ac.id Internet	10 words — < 1%
18	eprints.uny.ac.id Internet	10 words — < 1%
19	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	10 words — < 1%
20	jurnal.stit-rh.ac.id Internet	10 words — < 1%
21	zombiedoc.com Internet	10 words — < 1%

core.ac.uk

22	Internet	9 words — < 1%
23	media.neliti.com Internet	9 words — < 1%
24	pgpaul.universitaspahlawan.ac.id Internet	9 words — < 1%
25	repository.uin-suska.ac.id Internet	9 words — < 1%
26	rumahistanamu.wordpress.com Internet	9 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 5 WORDS
EXCLUDE MATCHES < 9 WORDS